

Peningkatan Kinerja Kelompok Usaha Pengolahan Perikanan Melalui Diversifikasi Olahan Ikan di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Improving The Performance of Fishery Processing Business Groups Through Diversification of Processed Fish in Tanjungsari District, Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region Province

Ani Leilani^{1*}, Asia¹, Jelita Limantara²

¹Politeknik Kelautan dan Perikanan Bone, Kabupaten Bone, Indonesia

²Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Jakarta, Indonesia

*email: anileilani@yahoo.com

ABSTRAK

Peningkatan kinerja kelompok dipengaruhi bagaimana kelompok tersebut mengembangkan kemampuannya sehingga tujuan bersama dapat dicapai. Kecamatan Tanjungsari memiliki segmen pengolahan hasil perikanan yang berpotensi paling tinggi untuk dikembangkan, baik sumber daya manusia (minat dan pengalaman) dan sumber daya alam (produksi perikanan tangkap). Penelitian ini untuk mengetahui permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan kinerja kelompok usaha pengolahan ikan di Kecamatan Tanjungsari, dan (2) Bagaimana pengetahuan sikap dan keterampilan kelompok melalui demonstrasi cara pada usaha pengolahan ikan di Kecamatan Tanjungsari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kinerja kelompok usaha pengolahan ikan di kecamatan Tanjungsari dan meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan kelompok melalui demonstrasi cara pengolahan ikan. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dari awal Maret sampai pertengahan Mei 2020. Analisis data dilakukan menggunakan skor skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) melalui pertemuan kelompok peningkatan kinerja kelompok meningkat, rata-rata sasaran memiliki peningkatan dari kategori cukup menjadi baik ditandai dengan meningkatnya beberapa indikator fungsi kelompok; (2) demonstrasi cara pengolahan ikan, aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan meningkat ditandai dengan hasil evaluasi yang mengalami peningkatan dan dapat diterapkan pada kegiatan kelompok; melalui pendampingan secara rutin dan pemberian stimulan yang bersifat positif secara terus menerus, maka terjadi peningkatan pada semua aspek (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Pada proses adopsi rata-rata sasaran berubah dari tahap sadar, minat, menilai sampai mencoba.

KATA KUNCI: Olahan Ikan, Sosialisasi, Produk Perikanan

ABSTRACT

Group performance improvement is influenced by how the group develops its capabilities so that common goals can be achieved. Tanjungsari District had a fishery product processing segment with the highest potential to develop, both in human resources (interests and experience) and natural resources (capture fisheries production). This research was to address the following problems: (1) How to improve the performance of fish processing business groups in Tanjungsari District, and (2) How the attitudes and skills of groups increased through demonstrations of methods in fish processing businesses in Tanjungsari District. This study aimed to examine the improvement of fish processing business groups performance in Tanjungsari sub-district as well as to increase knowledge, attitudes and skills of the group through demonstrations of fish processing methods. This study was conducted for three months, from early March to mid-May 2020. Data analysis was carried out using a Likert scale score. The results showed that: (1) through group meetings the group performance increased, the average target had an increase from moderate to good category marked by the increase in several indicators of group function; (2) demonstration of fish processing methods, aspects of knowledge, attitudes and skills increased marked by improved evaluation results and can be applied to group activities; through regular assistance and continuous provision of positive stimulants, there will be an increase in all aspects (knowledge, attitudes and skills). In the process of adoption, the average target changes from the conscious, interest, judge to trying stages.

KEYWORDS: Fish Processing, Socialization, Fishery Products

PENDAHULUAN

Kecamatan Tanjungsari merupakan salah satu wilayah berpotensi yang ada di Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah RTP terbanyak kedua setelah Kecamatan Girisubo. Jumlah RTP di Kecamatan Tanjungsari sebanyak 427 RTP dengan jumlah produksi budidaya perikanan dan perikanan tangkap sebesar 15.552,04 ton (BPS, 2018).

Kecamatan Tanjungsari terdiri dari 5 desa, dengan 3 desa yang memiliki potensi perikanan seperti penangkapan, pembudidaya, pengolahan dan petambak garam. Kecamatan Tanjungsari memiliki segmen pengolahan hasil perikanan yang berpotensi paling tinggi untuk dikembangkan, dari mulai sumber daya manusia di Kecamatan Tanjungsari yang memiliki pengalaman usaha cukup lama dalam pengolahan, serta minat untuk mengembangkan usaha pengolahan perikanan, kemudian didukung dengan produksi perikanan tangkap yang dapat dijadikan olahan hasil perikanan melalui diversifikasi olahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, permasalahan pada kelompok pengolahan hasil perikanan yaitu mengenai penerapan fungsi kelompok belum berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi kendala yang menyebabkan kelompok perikanan di Kecamatan Tanjungsari belum dapat memanfaatkan peran kelompok. Terdapat fungsi kelompok yang belum berjalan optimal sehingga perlu diidentifikasi dan pembinaan fungsi kelompok. Permasalahan lainnya yaitu hanya ada pengolah dengan olahan ikan krispi. Permasalahan dari hasil identifikasi tersebut mempengaruhi kinerja kelompok sehingga kinerja kelompok belum dapat berjalan dengan optimal dengan indikator yang peneliti tentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kinerja kelompok usaha pengolahan ikan di Kecamatan Tunjungsari dan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok melalui demonstrasi cara pengolahan ikan di Kecamatan Tunjungsari.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret sampai dengan 15 Mei 2020 yang bertempat Kecamatan Tanjungsari,

Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber Data, Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil selama pelaksanaan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti atau dari rumah tangga perikanan (RTP). Data ini belum mengalami modifikasi atau pengolahan lebih lanjut. Sumber untuk memperoleh data primer adalah semua yang tergabung dalam kelompok pengolah hasil perikanan, penyuluh perikanan, pedagang, dan pihak yang mendukung kegiatan perikanan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data sekunder didapatkan dari pengumpulan data dan informasi berupa dokumen wilayah, monografi dan data penunjang lainnya. Sumber untuk memperoleh data diambil dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul, studi literatur, dan internet. Alat pengambilan data yang digunakan untuk menggali data dalam kegiatan praktek ini adalah kuisisioner. Jenis pertanyaan yang diberikan dalam kuisisioner berupa instrumen evaluasi pre-test dan post-test dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan mengenai sistem produksi, sistem usaha, dan sistem penyuluhan perikanan.

Variable Pengamatan

Evaluasi penyuluhan dilakukan terhadap 3 aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan menggunakan skala likert.

1. Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Perubahan = Nilai akhir – nilai awal

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Nilai Akhir} - \text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

2. Aspek Sikap

$$\text{Skala Likert} = \frac{\text{Total Nilai Skor}}{\text{Total Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

3. Pengukuran adopsi inovasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah anggota Poklhasar Mina Lestari dan Poklhasar Mina Makmur. Kelompok tersebut dari kelas pemula. Jumlah sasaran yang terlibat pada kegiatan aksi penyuluhan yang dilaksanakan sebanyak 32 orang dengan karakteristik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Responden yang termasuk ke dalam usia produktif merupakan penduduk yang berada pada rentang usia 15 – 65 tahun. Penduduk yang tidak termasuk ke dalam kategori usia produktif adalah penduduk dengan usia < 15 tahun dan usia > 65 tahun (BPS, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, keseluruhan responden termasuk dalam kategori usia produktif dengan rentang usia responden berkisar antara 22 – 51 Tahun. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden

didominasi oleh tingkat pendidikan hingga tingkat SD dengan jumlah sebanyak 17 responden dari 32 responden (53 %). Dalam pengolahan hanya memiliki satu jenis olahan yaitu ikan krispi. Lama usaha responden didominasi oleh responden yang memiliki pengalaman 10 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu 17 responden dari 32 responden (53%).

Identifikasi Awal Kinerja Kelompok

Identifikasi awal kinerja kelompok ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata bagaimana kinerja kelompok tersebut menurut indikator yang ditentukan. Penilaian awal kinerja kelompok ditentukan dari kuisioner, observasi langsung dan wawancara dengan pelaku utama maupun penyuluh perikanan. Observasi langsung melalui pertemuan kelompok untuk sosialisasi rencana kegiatan aksi penyuluhan yang akan dilaksanakan.

Tabel 1. Karakteristik sasaran

No	Anggota Kelompok	Usia (Tahun)	Pendidikan	Lama Usaha (tahun)	Jabatan Kelompok
Mina Lestari					
1	Sakiyem	49	SD	25	Anggota
2	Parimi	42	SD	20	Anggota
3	Suminah	48	SD	22	Anggota
4	Sariyanti	37	SMP	15	Anggota
5	Nurinda Sari	29	SMP	10	Anggota
6	Nessa Vindy K	22	SMA	3	Anggota
7	Warinem	48	SD	20	Anggota
8	Efi Widyaningsih	26	SMP	7	Sekretaris
9	Yuli	29	SMP	9	Bendahara
10	Sri	43	SMP	15	Anggota
11	Nofia	29	SMP	10	Anggota
12	Sumaryati	46	SD	21	Anggota
13	Lutini	34	SMP	10	Anggota
14	Sartilah	46	SD	20	Ketua
15	Risa	27	SMP	10	Anggota
16	Septi	29	SD	7	Anggota
17	Sartini	49	SD	21	Anggota
18	Marsini	46	SD	18	Anggota
Mina Makmur					
1	Suprapti	31	SMP	12	Anggota
2	Sumarni	51	SMP	29	Ketua
3	Tuginem	46	SD	24	Anggota
4	Suwartini	31	SMP	15	Anggota
5	Wahyu Kristianti	29	SMP	10	Anggota
6	Mujiyanti	35	SMP	13	Anggota
7	Sumaryati	45	SD	20	Anggota
8	Siti Solihati	40	SD	20	Anggota
9	Suparsi	48	SMP	24	Sekretaris
10	Tumini	38	SD	22	Sekretaris
11	Sariyanti	43	SD	22	Bendahara
12	Ngatemi	48	SD	20	Anggota
13	Suminem	48	SD	20	Wakil Ketua
14	Maryati	47	SD	21	Bendahara

Tabel 2. Penilaian awal kinerja kelompok

No.	Fungsi Kelompok	Indikator kinerja kelompok dari fungsi kelompok	Mina Makmur	Mina Lestari
1.	Wadah proses pembelajaran	- Peningkatan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan adopsi inovasi. - Komunikasi saling tukar pendapat (aktif)	Cukup	Cukup
2.	Wadah kerjasama	- Kerjasama dalam pengolahan - Kerjasama dalam kegiatan kelompok	Cukup	Cukup
3.	Unit penyedia sarana dan prasarana	- kelompok dapat menyediakan sarana (bahan baku dan alat produksi) - kelompok dapat menyediakan prasarana (tempat produksi)	Cukup	Cukup
4.	Unit produksi	- Frekuensi kegiatan pengolahan - Produk pengolahan yang diproduksi	Cukup	Kurang
5.	Unit pengolahan dan pemasaran	- Kelompok dapat melakukan proses pengolahan sampai pemasaran	Kurang	Kurang
6.	Unit jasa penunjang	- Kelompok dapat memanfaatkan lembaga jasa penunjang secara optimal	Kurang	Kurang
7.	Organisasi bersama	- Pertemuan kelompok rutin - Buku administrasi kelompok lengkap - Organisasi kelompok berjalan	Cukup	Cukup
8.	Kesatuan swadaya dan swadana	- Ada kas kelompok dari iuran rutin anggota	Cukup	Cukup

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

No	Evaluasi	Kelompok Mina Makmur	Kelompok Mina Lestari
1.	Sosialisasi fungsi kelompok		
	a. Pengetahuan	17,75%	17,75%
	b. Sikap	6% (setuju-sangat setuju)	8% (setuju-sangat setuju)
	c. Adopsi inovasi	Sadar, mencoba	Sadar, menilai, minat
2.	Demonstrasi cara abon ikan		
	a. Pengetahuan	8,75%	9,08%
	b. Sikap	10% (setuju-sangat setuju)	9% (setuju-sangat setuju)
	c. Keterampilan	19,84	-
	d. Adopsi inovasi	Minat, menilai	Minat, menilai
3.	Demonstrasi cara bubuk tabur		
	a. Pengetahuan	16%	15,9%
	b. Sikap	18% (setuju-sangat setuju)	17% *setuju-sangat setuju)
	c. Keterampilan	51,25%	-
	d. Adopsi inovasi	Minat, menilai	Minat, menilai

Identifikasi awal kinerja kelompok menilai bagaimana penerapan dari fungsi kelompok dikelompok Mina Makmur dan Mina Lestari secara langsung sebelum mengetahui pemahaman tentang fungsi kelompok. Identifikasi awal kinerja kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil identifikasi kinerja kelompok, ada beberapa indikator yang berada di kategori cukup dan masih kurang. Dalam kategori "Cukup" tersebut dapat diartikan kelompok sudah melakukan kegiatan yang termasuk dalam indikator tetapi kurang tertib dan kurang maksimal. Kategori "Kurang"

dapat diartikan kelompok belum dapat melakukan kegiatan yang termasuk dalam indikator.

Evaluasi Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

Untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan pada kelompok Mina Makmur dan Kelompok Mina Lestari di desa Gunungkidul dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, hasil evaluasi terhadap tingkat pengetahuan pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Lestari, pada sosialisasi fungsi kelompok tingkat

pengetahuan baik kelompok Mina Makmur maupun Kelompok Mina Lestari prosentase sama yaitu 17,75 persen, sedangkan pada demonstrasi cara pembuatan Abon Ikan tingkat pengetahuan kelompok Mina Lestari prosentase lebih besar yaitu 9,08 persen, jika dibandingkan dengan kelompok Mina Makmur prosentase hanya 8,75 persen, sementara demonstrasi cara bubuk tabur tingkat pengetahuan kelompok Mina Makmur lebih prosentase besar yaitu 16 persen jika dibandingkan dengan kelompok Mina Lestari. Sedangkan hasil evaluasi terhadap sikap pada sosialisasi fungsi kelompok kelompok Mina Lestari lebih besar yaitu 8 persen jika dibandingkan dengan kelompok Mina Makmur hanya 6 persen, sementara demonstrasi cara pembuatan abon kelompok Mina Makmur lebih besar yaitu 10 persen, jika dibandingkan dengan kelompok Mina Lestari hanya 9 persen.

Evaluasi keterampilan antara kelompok Mina Makmur dan Mina Lestari menunjukkan pada demonstrasi pembuatan abon pada kelompok Mina Makmur 19,84 persen dan demonstrasi cara pembuatan bubuk tabur 51,25 persen, sedangkan kelompok Mina Lestari tidak ada.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Peningkatan kinerja kelompok berdasarkan fungsi kelompok naik dari rata-rata cukup menjadi baik; dan 2) Evaluasi Pengetahuan, sikap, keterampilan dan adopsi inovasi hasil demonstrasi meningkat. Selanjutnya, perlu adanya sinergi antara Dinas terkait, penyuluh perikanan serta pelaku utama dalam meningkatkan kinerja kelompok melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara kelompok seperti pelatihan diversifikasi olahan perikanan yang memotivasi suatu kelompok melakukan pengolahan bersama-sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. Kep. 14/Men/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta.

Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia No. KEP.52A/MEN/2013 Tentang Persyaratan Jaminan Mutu Dan Kelembagaan Keamanan Hasil Perikanan. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta

Mardikanto, T. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: UNS Pres.2009

Muhamad Zainur Roziqin. Kepuasan Kerja, Malang: A verroess Press. Mulyadi, 2007 Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Salemba Empat, Jakarta.

Pusat Pengembangan Penyuluh Perikanan. Undang – undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Jakarta (ID): Pusat Pengembangan Penyuluhan Perikanan.

Sinambela, Lijan Poltak. Kinerja Pegawai; Teori, Pengukuran dan Implikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.2012

Suryani, A, E. Hambali & E. Hidayat. Membuat Aneka Abon. Penebar Swadaya. Jakarta.2007

Suryani, Tatik. Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Graha Ilmu.2008

Sutrisno. Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.2018